

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya mengenai Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Konsumsi Energi Fosil Terhadap Emisi Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) di Negara Anggota ASEAN tahun 2001-2023 maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap emisi karbondioksida (CO<sub>2</sub>) di Negara Anggota ASEAN tahun 2001-2023.
2. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap emisi karbondioksida (CO<sub>2</sub>) di Negara Anggota ASEAN tahun 2001-2023.
3. Konsumsi Energi Fosil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap emisi karbondioksida (CO<sub>2</sub>) di Negara Anggota ASEAN tahun 2001-2023.
4. Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Konsumsi Energi Fosil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Emisi Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) di Negara Anggota ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam tahun 2001-2023.

#### **5.2 Saran**

1. Disarankan pemerintah untuk mengoptimalkan kebijakan pengendalian populasi, dimana Pemerintah di negara ASEAN dapat merancang program edukasi dan perencanaan keluarga yang lebih efektif untuk mengelola pertumbuhan populasi. Dengan mengurangi tekanan demografis, konsumsi sumber daya dan emisi karbon dapat ditekan,

terutama di negara-negara dengan populasi besar seperti Indonesia dan Vietnam.

2. Melakukan diversifikasi sumber energi, dimana ada kebutuhan mendesak untuk mempercepat transisi dari energi fosil ke sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin. Investasi dalam infrastruktur hijau dan insentif bagi perusahaan yang mengadopsi teknologi ramah lingkungan dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, sebagaimana terlihat dari dampak signifikan konsumsinya terhadap emisi CO<sub>2</sub>.
3. Melakukan promosi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dimana Pemerintah dapat mendorong model ekonomi yang berfokus pada efisiensi energi dan inovasi hijau, seperti industri berbasis teknologi rendah karbon. Hal ini dapat meminimalkan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap emisi CO<sub>2</sub>, dengan mengintegrasikan regulasi yang mendukung pengurangan jejak karbon di sektor industri dan transportasi.
4. Kerja sama Regional, dimana ASEAN dapat memperkuat kolaborasi antar negara melalui inisiatif bersama, seperti pengembangan teknologi bersih dan pembagian pengetahuan tentang praktik ramah lingkungan. Koordinasi ini penting mengingat pengaruh kolektif ketiga variabel tersebut terhadap emisi CO<sub>2</sub> di wilayah tersebut.
5. Hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi atau panduan lebih lanjut untuk melakukan penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan, terutama yang berkaitan dengan Emisi Karbondioksida di wilayah ASEAN maupun global yang akan membantu meningkatkan temuan-temuan studi sebelumnya.